

## **PENGARUH MODEL *IOC* TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF IPAS SISWA KELAS V SDN 6 SINGKAWANG**

**Ade Reza Setiawan <sup>\*1)</sup>, Dina Anika Marhayani <sup>2)</sup>, Slamet Fitriyadi <sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup> Prodi PGSD, FIP, ISBI Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia  
*\*Corresponding author*  
e-mail: [adereza9000@gmail.com](mailto:adereza9000@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [dinaanika89@gmail.com](mailto:dinaanika89@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[ahmadfitriyadi521@gmail.com](mailto:ahmadfitriyadi521@gmail.com)<sup>3)</sup>

*Article history:*

---

*Submitted: Jan. 31<sup>th</sup>, 2024; Revised: Feb. 24<sup>th</sup>, 2024; Accepted: March 19<sup>th</sup>, 2024; Published: Oct. 10<sup>th</sup>, 2024*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar IPAS pada ranah kognitif antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle dengan kelas model pembelajaran konvensional. 2) mengetahui pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 6 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental dan desain quasi eksperimen berupa nonequivalent control group design. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh antara kelas yang menggunakan model pembelajaran lingkaran dalam-luar dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung, hal ini terlihat dari hasil perhitungan hasil belajar Eksperimen . Uji T-Tes Dua Sampel Penggunaan Kelas menunjukkan  $t_{hitung} = 3,034 > t_{tabel} = 2,776$  pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak; (2) Model pembelajaran lingkaran dalam luar memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPAS siswa ketika menggunakan rumus effect size dengan nilai sebesar 0,907.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC); hasil belajar

### **ABSTRACT**

This research aims to: 1) determine whether there are differences in science learning outcomes in the cognitive domain between classes that use the Inside Outside Circle learning model and conventional learning model classes. 2) determine the effect of the Inside Outside Circle learning model on students' cognitive learning outcomes in science learning in Class V SDN 6 Singkawang. The type of research used is quantitative research with experimental research methods and a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The results of the research show (1) there is an influence between classes that use the inner-outer circle learning model and classes that use the direct learning model, this can be seen from the results of calculating experimental learning outcomes. The Two Sample T-Test for Class Use shows  $t_{count} = 3.034 > t_{table} = 2.776$  at the 5% significance level, which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected; (2) The inner-outer circle learning model has a big influence on students' science learning outcomes when using the effect size formula with a value of 0.907.

**Keywords:** Inside-Outside Circle (IOC) learning model; learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alamiah jasmani dan rohaninya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. (Fuad Ihsan, 2013:1-2). Menurut Trianto (2014:1) juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan wujud perwujudan budaya manusia dan kondisi perkembangan yang dinamis. Pendidikan yang mendukung pertumbuhan di waktu kedepan ialah pembelajaran yang bisa memajukan kemampuan siswa di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam BSKAP Kemdikbudristek, 2022:4). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan alam dan sosial.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial berperan mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai cerminan ideal profil pelajar Indonesia. IPAS membantu murid untuk menambah mengenai ilmu wawasan pada kejadian yang berlangsung disekitarnya guna memahami macam mana alam semesta bergerak serta berhubungan dengan

kehidupan individu di planet bumi. Penjelasan itu bisa dipakai untuk mengenali bermacam perkara serta mencari pemecahan masalah guna menjangkau tujuan pembangunan berkepanjangan (Masrifa, 2023: 88). Prinsip dasar metodologi saintifik dalam pembelajaran IPA menumbuhkan sikap ilmiah (rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan menarik kesimpulan yang tepat) yang berujung pada kebijaksanaan pada diri siswa. Dengan mempelajari IPAS, siswa beradaptasi dengan profil pelajar Pancasila.

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan terus berkembang. Apa yang kita ketahui sebagai kebenaran ilmiah di masa lalu mungkin saja berubah di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan upaya manusia yang terus menerus untuk menemukan kebenaran dan menggunakannya sepanjang kehidupan (Sammel, dalam BSKAP Kemdikbudristek, 2022: 7).

Dalam Kurikulum Merdeka, tahapan Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi tiga (tiga) tahapan yang dimulai dari Tahap A sampai Tahap C. Tahap A untuk siswa Kelas I dan II, Tahap B untuk siswa Kelas III dan IV. sedangkan Tahap C diperuntukkan bagi siswa kelas V dan VI. Pada Tahap C, siswa diperkenalkan dengan suatu sistem unsur-unsur yang saling berhubungan dan berfungsi menurut untuk melaksanakan tugas yang berhubungan dengan macam mana alam serta kehidupan sosial bersama berkaitan dalam latar belakang kemajemukan. Siswa mengambil kegiatan, ketetapan, maupun memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Belajar adalah perubahan perilaku potensial yang relatif permanen. Belajar adalah suatu proses yang didalamnya berlangsung suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar mengingat atau mencapai hasil dan tujuan, tetapi makna belajar lebih luas lagi: arti belajar itu sendiri adalah mencapai atau mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik (Mahariani, 2022 : 18). Menurut Suprijono (2013:6-7) juga menyatakan bahwa hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sementara itu, Donni Juni Priansa (2017:82) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “sesuatu yang dicapai atau dipertahankan siswa berkat usaha atau pemikirannya, yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan untuk perubahan termasuk perilaku siswa dapat diamati secara detail." Hasil belajar siswa mengacu pada perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan umpan balik dari siswa.

Dampak terhadap hasil pembelajaran siswa dapat dicapai ketika guru dapat memanfaatkan dukungan untuk keberhasilan pengajaran, termasuk penggunaan model pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar pada ranah kognitif. Pada bidang ini, hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan hierarki. Ketujuh hasil belajar kognitif tersebut

meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. (Kurniawan, 2019:10).

Proses pembelajaran atau tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya strategi belajar mengajar, metode dan pendekatan pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan berupa proses pembelajaran, buku, modul, lembar kerja, media, dll. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan guru dalam menyampaikan informasi dan terbatasnya jam mengajar di sekolah (Susanto, 2015:4). Faktor yang mempengaruhi belajar ada banyak jenisnya, namun hanya dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013: 54-72).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 3 Mei 2023 di kelas V SD Negeri 6 Singkawang, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang telah disampaikan, kebanyakan siswa hanya diam saja. Kemudian pada saat guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan, siswa cenderung tidak dapat menjawab. Pada saat berdiskusi kelompok juga hanya sebagian siswa tidak bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran berlangsung, karena siswa kesulitan dalam materi yang diajarkan sebelumnya. Peristiwa tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran secara langsung.

Tentu saja hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS masih

dibawah KKM. Hasil belajar IPAS yang diperoleh sebagian siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Genap Tahun Pembelajaran 2022/2023 menunjukkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yakni 60. Dari 26 siswa, hanya 8 orang siswa atau 29% yang mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya refleksi dan tindakan guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan sebagai upaya mengatasi rendahnya hasil belajar ranah kognitif pembelajaran IPAS adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif untuk mengikuti proses pembelajaran adalah model pembelajaran Inside Outside Circle.

Model pembelajaran Inside Outside Circle memungkinkan siswa saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan. Salah satu kelebihan teknik ini adalah mempunyai struktur yang jelas dan memungkinkan siswa saling berbagi informasi secara singkat dan teratur. Selain itu, siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan kemampuan komunikasinya.

Model Pembelajaran Inside Outside Circle Inside Outside Circle merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa secara bersamaan bertukar informasi secara singkat dan teratur dengan pasangan yang berbeda (Kaharuddin, 2020: 46).

Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Shoimin, 2014:88). Kelebihan model pembelajaran Inside Outside Circle, yaitu tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan strategi untuk sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran; kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa; mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran Inside Outside Circle, yaitu membutuhkan ruang kelas yang besar; terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau (Sulastrri, 2019: 68).

Penelitian tentang model pembelajaran Inside Outside Circle bukan yang pertama kalinya dilakukan. Penelitian ini sejalan atau memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Utami, Kusmariyatni, dan Renda (2018) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA ". Hasil analisis data menunjukkan, model pembelajaran Inside Outside Circle berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Utami, Selegi, dan Syaflin (2020) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD". Hasil analisis data menunjukan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA antar siswa yang

dibelajarkan melalui model pembelajaran Inside Outside Circle dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji hipotesis di ketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Berikutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Diantari, Wibawa, dan Aditya (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif Inside Outside Circle berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Singkawang”. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar IPAS ranah kognitif antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dan seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 6 Singkawang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Metode kuantitatif yakni ilmu serta seni yang berhubungan dengan struktur metode (sistem)

pengumpulan data, kajian data, serta klarifikasi pada hasil analisa untuk dapat memperoleh data dalam penarikan kesimpulan serta pengumpulan ketetapan (Santoso, 2021:4). Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif dan berbeda dengan penelitian survei, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2019:14), yaitu “metode penelitian eksperimen yaitu riset yang dipakai buat mencari efek treatment (perlakuan) dalam hal yang teratur”.. Bentuk desain penelitian eksperimen ada bermacam-macam, yaitu: “pre-experimental design, true eksperimental design, faktorial design, dan quasi-experimental design” (Sugiyono, 2018:73). Desain penelitian yaitu strategi memastikan pendekatan mana yang hendak dipakai untuk menghimpun serta menyelidiki data (Nikolaus, 2019 : 31). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design yang diterapkan pada dua kelompok.

Teknik penelitian kuantitatif eksperimental ini didesain guna menilai teori berbentuk hubungan dikarenakan dampak dengan perlakuan serta untuk mengevaluasi pergantian yang ditimbulkan oleh perlakuan.. Peneliti menguji apakah model pembelajaran lingkaran luar berdampak terhadap kognitif IPA dan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD 6 Singkawang.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle adalah untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa IPA antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle dengan model

pembelajaran konvensional. Supardi sendiri (2013:25) menyimpulkan bahwa “populasi adalah suatu objek atau subjek yang terletak di suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa di kelas VA dan VB SD Negeri 6 Singkawang semester pelajaran 2023/2024 berjumlah 52 orang.

Arikunto (2013:26) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 56 siswa yang diambil dari seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri 6 Singkawang. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2018:85).

Murid pada kelas percobaan ketimbang dengan kelas kontrol dengan teknik menuntaskan pretest saat sebelum mengawali sistem belajar. Tujuannya guna menyadari jenjang wawasan siswa saat sebelum membuat proses pembelajaran serta mengerjakan post-test pada hasil belajar kelas V. Siswa SD Negeri 6 Singkawang menggunakan model pembelajaran “Lingkaran” “Inside Outside” dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Artinya dalam menulis atau membuat suatu karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat dan tepat. Seperti yang dia katakan Sugiyono (2018:224) : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. ” “Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pengukuran. Menurut Harun Rasyid dan Mansur (2011: 6), pengukuran adalah “suatu proses pemberian angka-angka pada sifat atau sifat tertentu yang dimiliki oleh orang, benda, atau benda tertentu” guna menghasilkan aturan atau rumusan yang jelas.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan pekerjaannya dan memberikan hasil yang lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam pengolahannya. Menyusun instrumen yaitu tahap bernilai dalam pola metode penelitian (Siyoto, 2015 : 78).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ranah wawasan (kognitif) dalam berjumlah 20 soal pilihan ganda tentang modul "Bagaimana Bumi kita berubah?" yang hendak diserahkan pada ketika pre-test serta post-test di kelas eksperimen serta kontrol , yang berniat guna mengenal hasil belajar IPAS anak didik . Soal pilihan ganda yaitu bentuk uji/tes yang punya satu jawaban yang betul

ataupun setidaknya pas (Nana Sudjana, 2011:48).

Pada penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari pemberian tes objektif kepada siswa akan dilakukan teknik statistik. Setelah data penelitian terkumpul dari hasil pengumpulan data melalui soal *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dengan uji prasyarat, dan uji hipotesis. Untuk menjawab masalah tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran IPAS dikelas V SD Negeri 6 Singkawang dilakukan dengan menggunakan *effect size*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

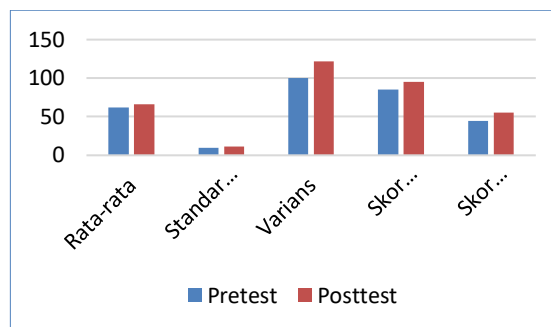
### A. Hasil Penelitian

#### Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa

Berdasarkan hasil kalkulasi data pre-test serta data post-test yang dihasilkan di kelas eksperimen serta kelas kontrol, sehingga angka rata-rata, standar deviasi, varians, skor paling tinggi dan terendah dalam data bisa diamati pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Data *Pret-est* dan

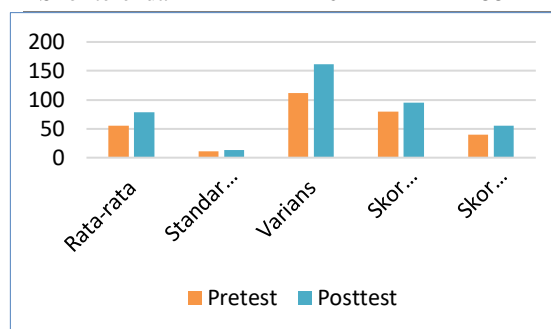
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol		
Nilai	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	62,31	66,35
Standar Deviasi (SD)	99,85	11,02
Varians ( $S^2$ )	9,99	121,38
Skor tertinggi	85	95
Skor terendah	45	55



Grafik 1. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 2. Hasil Perhitungan Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	55,00	78,08
Standar Deviasi (SD)	10,59	12,70
Varians ( $S^2$ )	112,15	161,38
Skor tertinggi	80	95
Skor terendah	40	55



Grafik 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

### Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Keputusan
Eksperimen	-108,23	9,49	data
Kontrol	-108,14	9,49	berdistribusi normal

Dari tabel 3, terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan  $\chi^2$  hitung yaitu -108,23 dan  $\chi^2$  tabel adalah 9,49, karena  $\chi^2$  hitung  $\leq$   $\chi^2$  tabel yaitu -108,23  $\leq$  9,49 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas

pada kelas kontrol didapatkan  $\chi^2_{hitung}$  yaitu -108,14 dan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 9,49. Karena  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  yaitu  $-108,14 \leq 9,49$  maka data berdistribusi normal.

### Uji T

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
3,034	2,776

Berdasarkan tabel 4 didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 3,034 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,776 sehingga hasilnya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS ranah kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Uji Besarnya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran IOC Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa kelas V SDN 6 Singkawang.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Effect Size (ES)**

Kelas	Rata-rata	SD kelas kontrol	Effect Size
Ekperimen	78,73		0,907
Kontrol	68,73	11,02	

berdasarkan tabel 5 Nilai *effect size*  $ES = 0,907$  termasuk ke dalam rentang  $0,80 \leq ES < 1,30$  yang berarti memiliki efek tinggi. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki efek atau pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas VA di SD Negeri 6 Singkawang.

### B. Pembahasan

**Perbedaan hasil belajar IPAS ranah kognitif antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle***

### dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengukuran berupa tes dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) nilai tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh, artinya pada kedua kelas tersebut diketahui belum menguasai materi tentang “Bagaimana Bumi kita berubah?”. Selanjutnya pada tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol di SD Negeri 6 Singkawang. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan terutama pada kelas VA yang menjadi kelas ekeperimen. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar IPAS model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) pada kelas ekperimen (VA) lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB). Dari rekapitulasi nilai hasil belajar IPAS di SD Negeri 6 Singkawang, berupa hasil pengukuran tes akhir (*post-test*). Kelas eksperimen (VA) memperoleh nilai rata-rata yaitu 78,08. Sedangkan pada kelas kontrol (VB) memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,35. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 3,034 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,776 sehingga hasilnya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS ranah kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC)



nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni M.S. Utami (2018) yang diketahui terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran IPAS**

Selanjutnya diperoleh hasil perhitungan *effect size* atau besar efek penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPAS di kelas VA SD negeri 6 Singkawang dimana nilai  $ES = 0,907$  termasuk ke dalam rentang  $0,80 \leq ES < 1,30$  yang berarti memiliki efek tinggi. Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki efek yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas VA di SD Negeri 6 Singkawang. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 6 Singkawang.

Hal ini sesuai hasil penelitian Nur Utami (2020). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA antar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

## **SIMPULAN**

Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS ranah kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 3,034 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,776 sehingga hasilnya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki efek atau pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas VA di SD Negeri 6 Singkawang. Hasil perhitungan *effect size* atau besar efek penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPAS di kelas VA SD Negeri 6 Singkawang yaitu nilai  $ES = 0,907$  termasuk ke dalam rentang  $0,80 \leq ES < 1,30$  yang berarti memiliki efek tinggi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V di SD Negeri 6 Singkawang yang sudah menolong penelitian ini terlewati dengan mulus, serta terima kasih pada kampus yang saya banggakan ISBI Singkawang karena telah memberikan sarana dalam menuntaskan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Achmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Amilatul Masrifa. (2023). *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.

- Andi Kaharuddin. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa. Pusaka Almaida.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- BSKAP. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*. Jakarta. Kemdikbudristek.
- Deni Kurniawan. (2019). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung. Alfabeta.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Siswa*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Eti Sulastri. (2019). *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Bogor. Guepedia.
- Fuad Ihsan. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Harun Rasyid dan Mansyur. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. Wacana Prima.
- Km Trishna Diantari., I Md Citra Wibawa., Pt Aditya Antara, (2018). Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. Volume 8 (2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>
- Marhayani, D. A., Nurani, S., & Mertika, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quick On The Draw Terhadap Hasil Belajar Ips. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(1), 17-21. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3757>
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. Deepublish.
- Ni M.S. Utami., Ni N. Kusmariyatni., & N.T. Renda. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA. Singaraja. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2* (3), 302-311. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16146>
- Nur Utami, Susanti Faipri Selegi, Sylvia Lara Syaflin. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD. BADA'A. *Jurnal Pendidikan Dasar 4*, (2), 410-423. <https://doi.org/10.23887/jppg.v2i2.19187>
- Santoso. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang. Indigo Media.
- Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta. *Change Publication*.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Media Grup.